



## Pembiayaan Pendidikan dan Kualitas Pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa

<sup>1</sup>Kisno ✉, <sup>2</sup>Sumaryanto, <sup>3</sup>Darwin

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen,  
Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia  
<sup>2</sup> PT. Emcotama  
<sup>3</sup> Universitas Negeri Medan

### Info Artikel

Diterima November 2021  
Disetujui November 2021  
Dipublikasikan November 2021  
DOI:  
[10.24905/cakrawala.v15i2.1958](https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.1958)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Seluruh guru di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa dilibatkan menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang kemudian diuji dan dianalisis dengan program Ms. Excel 2019 melalui analisis regresi liner sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis memiliki pengaruh sebesar 63% terhadap kualitas pendidikan dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.0006 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  mengindikasikan pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Persamaan regresi  $Y = 3.41 + 0.74x$ , menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pembiayaan pendidikan terhadap variabel kualitas pendidikan dan hasil uji t menggunakan tingkat signifikansi 0.05, nilai P yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05 yang mengindikasikan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

**Kata Kunci:** pembiayaan pendidikan, kualitas pendidikan

### *Education Financing and Education Quality at SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa*

#### *Abstract*

*The purpose of this research was to measure the extent to which the influence of education financing on the quality of education at the Methodist Vocational School of Tanjung Morawa. The respondents of this study were all teachers and the data were collected through a questionnaire with a Likert scale. The data then were tested and analyzed with the Ms. Excel 2019 and simple linear regression was implemented to analyze the data. The results showed that education financing influenced 63% on the quality of education and the calculated Fvalue was 0.0006 or less than the alpha value = 0.05 which indicated that there was an effect of financing on education on the education quality at the Methodist Tanjung Morawa Vocational School. The regression equation  $Y = 3.41 + 0.74x$ , indicated that there was a positive influence of the education financing variable on the education quality variable and the results of the ttest using a significance level of 0.05, the Pvalue obtained was less than 0.05 indicating the influence of education financing on the quality of education in Methodist Vocational School of Tanjung Morawa.*

**Keywords:** education financing, education quality

✉ Alamat korespondensi:

Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia  
Jl. Sutomo No. 271 & 273, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar,  
Sumatera Utara – Indonesia Kode pos 21118

Email Penulis:

[d.shinoda85@gmail.com](mailto:d.shinoda85@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan di hampir seluruh negara di dunia tidak dapat terlepas dari salah satu faktor utama yakni pembiayaan pendidikan (*financing of education*). Pendanaan pendidikan di negara-negara berkembang pada umumnya lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju (Alfianingsih, 2017). Hal ini berkaitan dengan jumlah peserta didik, tingkat remunerasi guru berdasarkan bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio jumlah peserta didik dengan guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di negara berkembang), serta perubahan kebijakan dari remunerasi (Fattah, 2008). Meskipun demikian, pembiayaan pendidikan yang relatif rendah di negara-negara berkembang selalu menjadi fenomena yang membutuhkan solusi dan kompleksitas masalah pembiayaan pendidikan ini menjadikan suatu masalah yang memang tidak pernah tuntas untuk dibahas. Sebagai contoh perbandingan, di Belgia pembiayaan pendidikan mendapat subsidi dari negara dan mayoritas peserta didik mendapatkan hibah dari pemerintah mulai dari tingkat terendah yakni taman kanak-kanak hingga pendidikan dasar/menengah mulai usia 6-18 tahun (Novalita, 2017). Sementara, di Indonesia sekolah negeri mendapatkan pembiayaan dari pemerintah sedangkan sekolah swasta menghimpun biaya pendidikan dari masyarakat.

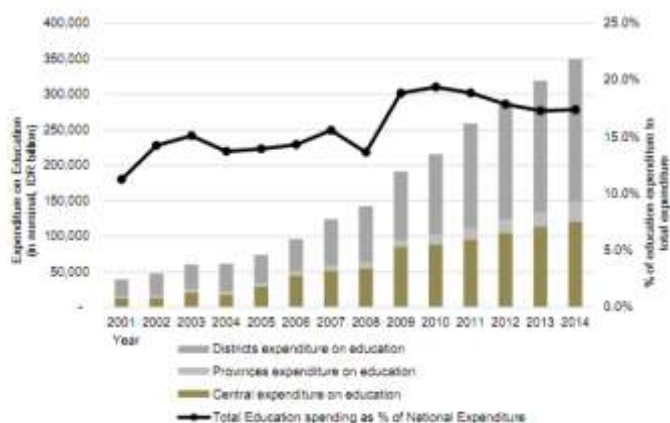
Pendanaan dan pendidikan merupakan dua istilah yang bermuara pada investasi baik secara keuangan maupun sumber daya manusia. Kehidupan suatu bangsa atau negara akan lebih baik apabila pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang dan menjadi kunci utama dalam masa depan yang lebih baik (Sudarmono, et al., 2021). Kualitas atau mutu pendidikan dipengaruhi oleh salah satu variabel yakni pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan modal utama untuk membangun isi sekolah, perangkat sekolah, bahkan membangun karakter sekolah. Sebagai wujud investasi, hasil dari pembiayaan pendidikan akan tampak di masa yang akan datang dan bukan langsung saat ini. Biaya yang dikeluarkan baik oleh pemerintah atau masyarakat untuk pendidikan dipandang sebagai sebuah investasi. Sebagai investasi tentu saja orientasi yang dituju adalah manfaat serta keuntungan baik secara finansial maupun secara non-finansial misalnya dengan menghasilkan sumber daya manusia (*human capital*).

Pembiayaan pendidikan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keuangan dan sumber-sumber keuangan yang tersedia untuk pendidikan (Lee, 2019). Konsep pembiayaan pendidikan juga berkaitan dengan pertanyaan bagaimana sumber-sumber tersebut dialokasikan, digunakan, dan dihitung untuk mencapai pendidikan yang berkelanjutan dan bermutu baik bagi bangsa. Selanjutnya, pembiayaan pendidikan terkait dengan alokasi dan sumber-sumber dana untuk menyelenggarakan aktivitas pendidikan baik yang berasal dari pemerintah atau dari masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari alokasi pendanaan untuk proses pembelajaran dan pengeluaran oleh sekolah untuk gaji dan layanan lainnya sesuai dengan jenis sekolah (Cheslock, et al., 2016). Dengan demikian, pembiayaan pendidikan merupakan deskripsi mengenai keuangan dan sumber-sumber tersedia yang kemudian keuangan tersebut dialokasikan, digunakan, dan dihitung secara optimal untuk proses pembelajaran, gaji, dan layanan lainnya yang pada akhirnya berada pada tujuan akhir yakni peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Berg, et al., 2015) menyatakan bahwa pemerintah setempat atau pemerintahan daerah memegang tanggungjawab besar dalam membiayai pendidikan termasuk dalam peningkatan jumlah sekolah dan guru selama abad XIX. Dengan kata lain, ketika seorang individu bercita-cita untuk memperoleh pendidikan, pembiayaan pendidikan merupakan kunci utama. Dalam kajian literatur mengenai orangtua sebagai sumber pendanaan pembiayaan pendidikan menyatakan bahwa orangtua memanfaatkan pendapatan dan kekayaan mereka untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Hal ini merupakan model dari investasi orangtua pada sumber daya manusia yakni anak-anak mereka (Hotz, et al., 2020). Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa orangtua dan masyarakat juga berkehendak membiayai pendidikan masyarakat. Hal ini terjadi karena pemerintah dianggap tidak mampu menjadi penyedia dana pendidikan secara kuantitatif (Bray, 1996; Amagir, et al., 2017). Dari teori-teori tersebut, kemudian dapat dirisalahkan bahwa sumber-sumber pembiayaan pendidikan adalah melalui pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat sumber-

sumber lain dalam pembiayaan pendidikan yakni melalui donor lembaga yang berasal dari luar negara itu sendiri seperti bantuan pembiayaan pendidikan dari luar negeri yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan pendidikan suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, Jenis-jenis pembiayaan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa kajian berikut (Al-hajry, 2002; Surur, et al., 2020): (1) Pembiayaan langsung (*direct cost*) yang merupakan jumlah pengeluaran yang dialokasikan untuk pendidikan seperti gaji guru dan personel pendidikan, fasilitas pembelajaran, fasilitas laboratorium dan perpustakaan dan (2) Pembiayaan tidak langsung (*indirect cost*) berupa biaya transportasi, biaya hidup, dan biaya jajan peserta didik, biaya peralatan sekolah seperti tas, alat tulis, buku catatan, dan lain sebagainya. Dari kedua teori tersebut di atas, pembiayaan pendidikan dikategorikan menjadi dua yakni *direct cost* dan *indirect cost*. Sebagai tambahan terdapat jenis pembiayaan pendidikan lainnya seperti *social cost* yang berasal dari pajak yang dikelola pemerintah yang kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.

Kualitas merupakan unsur dasar dan vektor dari kebijakan pendidikan modern. Selain itu, kualitas pendidikan merupakan kreativitas produk spiritual melalui jalur pendidikan (Lysenko & Zharinova, 2021). Dalam hal ini, kualitas merupakan substansi yang mendasar dan dapat ditempuh melalui jalur spiritual atau mental dari berbagai aspek yang meliputi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun lulusan dari satuan pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan juga dapat dikaji dari sudut ekonomi melalui beberapa pertimbangan seperti hasil pendidikan, proses pendidikan yang diberikan oleh sekolah atau aktivitas pendidikan. Bila dikaitkan dengan mutu pendidikan dan ekonomi kemudian dapat disimpulkan bahwa sejumlah komponen dalam sekolah berkaitan dengan nilai tambah yang berhubungan dengan sumber pembiayaan yang dapat dikelola secara efisien dalam operasional pendidikan.

Pos pengeluaran pembiayaan pendidikan terbesar dari negara-negara anggota OECD adalah gaji staf pendidik, khususnya guru (Roser & Ortiz-Ospina, 2016), termasuk anggaran untuk pendidikan menunjukkan kecenderungan yang meningkat mulai tahun 2001-2014 seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Serapan APBN Indonesia untuk Sektor Pendidikan (Kurniawati, et al., 2018)**

Namun, dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kondisi pendidikan di Indonesia dalam masa yang tidak baik. Terdapat beberapa contoh kasus akan rendahnya pendidikan di Indonesia saat ini seperti 75% sekolah belum memenuhi standar layanan minimal, 44,5% nilai rata-rata uji kompetensi guru lebih rendah dari standar yakni 70 (Baswedan, 2014). Riset dari The Learning Curve 2013 mengungkapkan bahwa Indonesia berada diposisi 40 dari 40 negara sebagai 10 negara berkinerja terendah dan Indonesia berada pada peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi. Indonesia berada pada peringkat kedua paling rendah dari 42 negara pada pemetaan TIMSS bidang literasi sains. Indonesia juga menduduki posisi 1 peringkat dari bawah dari 65 negara pada pemetaan PISA pada tahun 2012. Menurut UNESCO pada 2012 minat baca orang Indonesia hanya sebesar 0,001%, terjadinya kekerasan fisik dan seksual di dalam lingkungan pendidikan yang tiada henti.

SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang berdiri sejak tahun 1990 dan beroperasi hingga tahun 2007. Namun karena kondisi tertentu menyebabkan satuan pendidikan ini tutup karena tidak ada peminat dan kembali dilanjutkan secara operasional pada tahun 2014 dan berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tengah tahun dan laporan bulanan, jumlah peserta didik di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa cenderung menurun seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa per T.P. 2021/2022 (Sumber: Laporan Bulanan per September 2021)**

No	Tahun Pembelajaran	Jumlah Peserta Didik/Jurusan		Jumlah
		Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	Bisnis Manajemen (BM)	
1	2019/2020	22	19	41
2	2020/2021	24	11	35
3	2021/2022	17	9	26

Dari Tabel 1 di atas, jumlah peserta didik dalam kurun waktu 3 tahun ke belakang berangsur-angsur mengalami penurunan. Penurunan jumlah peserta didik terjadi pada kedua jurusan yakni Teknik Komputer Jaringan dan Bisnis Manajemen. Namun, penurunan secara drastis terjadi pada jurusan Bisnis Manajemen yang mengalami hampir 40% dari jumlah di tahun 2019. Salah satu penyebab penurunan jumlah peserta didik ini adalah meningkatnya biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan keinginan orangtua untuk menyekolahkan anaknya selama masa pandemi Covid-19. Sumber keuangan SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan swadaya orang tua seperti dan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). SPP yang diterapkan pada setiap peserta didik di tingkatan kelas tidak sama karena disesuaikan dengan asal sekolah sebelumnya. Meskipun demikian, BOS yang diberikan SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa sering tidak tepat waktu dalam pencairannya sehingga sekolah cenderung mendahulukan biaya yang dikeluarkan untuk operasional sekolah. Sebagai tambahan, tingkat kedisiplinan orangtua dalam melunaskan SPP masih perlu ditingkatkan sekalipun sekolah menetapkan tanggal pembayaran tanggal 10 setiap bulannya. Sekolah juga memberikan pengurangan SPP sebesar Rp. 60.000,- di pada tahun 2020 dan Rp. 30.000,- di tahun 2021. Meskipun memberikan keringanan SPP, sekolah memberikan diskon sebesar Rp. 10.000,- bagi orangtua yang melunaskan SPP sebelum tenggat, dan memberikan surat peringatan apabila melewati tenggat. Namun, persentase orangtua siswa lebih didominasi oleh bukan golongan menengah ke atas yang menyebabkan adanya kesempatan yang lebih kecil untuk membayar uang sekolah yang cenderung lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan keringanan pembiayaan uang sekolah bagi peserta didik yang menunjukkan hasil prestasi yang baik dan bagi yang berasal dari keluarga bukan golongan mampu. Tidak hanya untuk memberikan keringanan pembayaran uang sekolah, sumber keuangan sekolah digunakan untuk menggaji guru, tenaga kependidikan, dan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat fasilitas praktik yang membutuhkan penambahan perlengkapan di jurusan TKJ agar mencapai standar dan belum adanya ruang praktik jurusan BM sehingga berdampak pada kualitas pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

Dalam hasil wawancara kepada beberapa peserta didik dan alumni SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa, penugasan dan pencatatan materi menjadi metode utama guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini kemungkinan berdampak pada kualitas pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa karena Sekolah Menengah Kejuruan memiliki ciri khas jumlah praktik yang lebih banyak daripada kelas teori sehingga lulusannya lebih terampil pada dunia kerja. Masalah-masalah ini kemudian memicu peneliti untuk melakukan riset yang berkaitan dengan masalah pembiayaan dan kualitas pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Tujuan penelitian dalam studi adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan SMK Swasta

Methodist Tanjung Morawa dan (2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

## MATERI DAN METODE

Subjek yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah guru-guru di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa yang berjumlah 9 orang yang sekaligus menjadi populasi dan sampel penelitian. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah hasil skor yang dikumpulkan melalui instrumen survei berupa kuesioner yang menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pembobotan jawaban dengan skala Likert dapat adalah dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Perhitungan skor diperoleh dengan membandingkan skor jawaban yang benar dengan skor jawaban ideal atau sesuai dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor jawaban responden}}{\text{skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan diukur seperti pada Tabel 2. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

**Tabel 2. Jumlah Peserta Didik SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa per T.P. 2021/2022 (Sumber: Laporan Bulanan per September 2021)**

Variabel	Indikator
X (Pembiayaan Pendidikan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya langsung               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gaji guru dan personil</li> <li>b. Fasilitas KBM</li> <li>c. Buku pelajaran</li> <li>d. Perpustakaan</li> </ol> </li> <li>2. Biaya tidak langsung               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya transportasi</li> <li>b. Biaya jajan</li> <li>c. Biaya hidup</li> </ol> </li> </ol>
Y (Kualitas Pendidikan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan pendidikan</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Kuantitas dan kualitas tenaga pendidik</li> <li>4. Prestasi siswa</li> <li>5. Kepuasan dan kepercayaan orangtua</li> <li>6. Kompetensi lulusan</li> </ol>

Instrumen survei yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk dari kuesioner yang diberikan kepada guru-guru di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa melalui formulir Google. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dengan program Ms. Excel 2019. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi liner sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Regresi**  
SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.824246795
R Square	0.679382779
Adjusted R Square	0.633580319
Standard Error	4.834194141
Observations	9

Tabel 3 merupakan ringkasan output perhitungan regresi. Multiple R menunjukkan nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.82 yang termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi 0.63 atau 63% yaitu variabel pembiayaan pendidikan berpengaruh sebesar 63% terhadap kualitas pendidikan dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Perhitungan hasil ANOVA dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Tabel ANOVA**

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	346.636	346.636	14.832	0.006281457
Residual	7	163.586	23.369		
Total	8	510.222			

Tabel 4 adalah tabel hasil ANOVA dan dari tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.0006 atau lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

**Tabel 5. Tabel Koefisien Regresi**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	3.41	11.801	0.28	0.78	-24.489	31.324	-24.489	31.324
Pembiayaan Pendidikan	0.74	0.192	3.85	0.00	0.285	1.195	0.285	1.195

Tabel 5 mendeskripsikan koefisien regresi yang menunjukkan intercept sebagai koefisien konstanta, dan 0.74 sebagai koefisien variabel pembiayaan pendidikan. Dengan demikian diperoleh formula persamaan regresi  $Y = 3.41 + 0.74x$ . Hal ini berarti menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pembiayaan pendidikan terhadap variabel kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan apabila terjadi peningkatan pembiayaan pendidikan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan juga.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Pengujian dilakukan secara 2 sisi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil uji t**

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	60.77777778	48.44444444
Variance	78.94444444	63.77777778
Observations	9	9
Pooled Variance	71.36111111	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	16	
t Stat	3.097104965	
P(T<=t) one-tail	0.003460863	
t Critical one-tail	1.745883676	
P(T<=t) two-tail	0.006921725	
t Critical two-tail	2.119905299	

Dari Tabel 5 nilai P yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

## Pembahasan

Hasil pengolahan data mengindikasikan signifikansi pengaruh antara pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian statistik melalui Uji-t yang menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  3.097 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2.119. Kriteria menunjukkan apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.06 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pembiayaan pendidikan memiliki signifikansi yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Uji regresi liner sederhana menunjukkan konstanta sebesar 3.41 dengan koefisien regresi 0.74. angka ini memberi makna bahwa dalam setiap penambahan 1% pembiayaan pendidikan, akan terjadi peningkatan sebesar 0.74. Multiple R menunjukkan nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.82 yang termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi 0.63 atau 63% yaitu variabel pembiayaan pendidikan berpengaruh sebesar 63% terhadap kualitas pendidikan dan 36% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, maupun kualitas guru.

Pengaruh pembiayaan pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu satuan pendidikan. Dengan kata lain apabila kualitas pendidikan ingin ditingkatkan, kualitas pelayanan dan pembiayaan pendidikan harus semakin ditingkatkan pula. Hal ini dapat ditelusuri pada jumlah fasilitas yang memenuhi standar yang memberikan dukungan kepada proses pembelajaran dan jumlah guru yang masih perlu peningkatan, khususnya guru pada mata pelajaran produktif. Tidak hanya dari sisi kuantitas, kualitas guru dan tenaga kependidikan juga perlu diberi perhatian khusus agar lebih ditingkatkan.

Temuan pada penelitian ini berkaitan dengan kajian lainnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kualitas standar, kualitas pendidikan dengan pembiayaan pendidikan (Baker, 2016; Malo-Alain & Njadat, 2020). Peran pembiayaan pendidikan dalam menentukan kualitas sekolah ditentukan oleh tiga hal berikut: (1) Biaya

pendidikan memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas lulusan, (2) Fasilitas sekolah yang membutuhkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap kualitas lulusan, (3) Perbaikan berkelanjutan pada distribusi dana pendidikan dari pemerintah kepada sekolah menunjukkan adanya peningkatan jumlah dan persebaran kualitas lulusan. Meskipun demikian, ternyata biaya pendidikan bukan satu-satunya hal yang perlu “diobati” dalam pendidikan, namun alokasi input pembiayaan yang lebih adil dan memadai serta transparansi pembiayaan menjadi kunci utama dalam mengatasi pembiayaan pendidikan (Baker, 2017). Sebagai tambahan, biaya atau uang memang penting dalam pendidikan, terutama untuk mewujudkan reformasi pembiayaan sekolah dalam jangka panjang (Lafortune, et al., 2018) yang kemudian memberikan dampak terhadap prestasi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa dalam fungsi produksi pendidikan tidak berhubungan sistematis dengan hasil capaian peserta didik (Hanushek, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dalam fungsi produksi pendidikan, sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan seperti fasilitas, sarana dan prasarana, guru, peserta didik memang tidak serta-merta berhubungan dengan capaian peserta didik. Namun lebih ditekankan lagi, kualitas guru menjadi faktor signifikan yang membedakan kualitas satu sekolah dengan sekolah lainnya. Namun, sekali lagi kualitas guru yang baik harus tetap didukung oleh pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik dari satuan pendidikan atau institusi. Selanjutnya dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa pembiayaan yang lebih besar untuk pendidikan akan memberikan perbedaan pada lulusan sekolah, asalkan dialokasikan untuk anggaran yang secukupnya dan etis. Hal ini dibuktikan dari politisi dan wajib pajak yang menginvestasikan uang mereka untuk gaji guru, pembangunan sekolah, dan sekolah yang berada di daerah padat penduduk namun rata-rata warganya berpenghasilan rendah. Dengan investasi yang tepat tersebut, rata-rata nilai lulusan sekolah di daerah tersebut meningkat (Burnette, 2019). Merujuk pada hasil penelitian ini, SMKS Methodist Tamora memang berada di kawasan padat penduduk dengan beraneka ragam profesi dan sumber penghasilan. Namun, komposisi peserta didik di sekolah ini hampir 80% berasal dari kalangan keluarga kurang mampu sehingga tidak heran apabila capaian kognitif peserta didik juga belum berada pada kategori menengah ke atas.

Hasil dari temuan penelitian ini selaras dengan kajian lainnya di dalam pembiayaan pendidikan dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan (Ferdin, 2013, Alfianingsih, 2017, ). Alokasi pembiayaan yang tepat dan optimal mulai dari penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana utama maupun penunjang, jumlah dan mutu tenaga pendidik, pencapaian siswa, tingkat kepercayaan orangtua, dan kompetensi lulusan akan menjadi satu kesatuan yang sistemik dan secara perlahan akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil perhitungan regresi, nilai Multiple R menunjukkan nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.82 yang termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi 0.63 atau 63% yaitu variabel pembiayaan pendidikan berpengaruh sebesar 63% terhadap kualitas pendidikan dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Selain itu, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.0006 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa. Dari formula persamaan regresi  $Y = 3.41 + 0.74x$ , menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pembiayaan pendidikan terhadap variabel kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan apabila terjadi peningkatan pembiayaan pendidikan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Dari hasil uji t menggunakan



tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, nilai P yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swasta Methodist Tanjung Morawa.

Beberapa saran yang dapat diberikan melalui hasil mini riset ini adalah: (1) Kepala sekolah harus mampu mengelola pembiayaan pendidikan yang sumber dananya berasal dari masyarakat dan dana Bantuan Operasional Sekolah secara tepat dan optimal. Selain itu kepala sekolah juga disarankan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui penugasan untuk pengembangan diri seperti lokakarya, diklat, dan pelatihan tenaga pendidik. Kepala sekolah juga disarankan untuk mengalokasikan pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan motivasi guru dalam menghasilkan karya-karya dan prestasi tenaga pendidik dan peserta didik. (2) Untuk peneliti lainnya agar mengacu pada temuan lapangan dan menambahkan variabel-variabel lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianingsih, D.F. (2017). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan di SMK SATHIA Jakarta Barat. UIN Jakarta.
- Al-hajry, A. S., 2002. Human Capital Theory And The Financing Of Higher Education, Sheffield: University of Sheffield.
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H. M. v. d. & Wilschut, A., 2017. A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), pp. 1-25.
- Baker, B. D., 2016. Does Money Matter in Education?. New Jersey: Albert Shanker Institute.
- Baker, B. D., 2017. How Money Matters for Schools, Palo Alto California: LEARNING POLICY INSTITUTE.
- Baswedan, A. R., 2014. Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia., Jakarta: Kemdikbud Republik Indonesia.
- Berg, A. et al., 2015. The History of Educational Finance. *Nordic Journal of Educational History*, 2(1), pp. 1-20.
- Bray, M., 1996. Counting the Full Cost: Parental and Community Financing of Education in East Asia, Washington D.C.: The World Bank.
- Burnette, D., 2019. Student Outcomes: Does More Money Really Matter?, Phoenix, Arizona: Education Week.
- Cheslock, J. J., Ortagus, J. C., Umbricht, M. R. & Wymore, J., 2016. The Cost of Producing Higher Education: An Exploration of Theory, Evidence, and Institutional Policy. 31 ed. Switzerland : Springer International Publishing.
- Fattah, N., 2004. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ferdi, W.P. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4), pp. 565-578.
- Hanushek, E. A., 2020. Education production functions. In: *The Economics of Education*. s.l.:Elsevier, pp. 161-170.
- Hotz, V. J., Wiemers, E. & Rasmussen, J., 2020. The Role of Parental Wealth and Income in Financing Children's College Attendance and Its Consequences. *Journal of Human Resources*, pp. 1-48.
- Kurniawati, S., Suryadarma, D., Bima, L. & Yusrina, A., 2018. Education in Indonesia: A White Elephant?, Jakarta: The SMERU Research Institute.
- Lafortune, J., Rothstein, J. & Schanzenbach, D. W., 2018. School Finance Reform and the Distribution of Student Achievement. *American Economic Journal: Applied Economics*, 10(2), p. 1-26 .

- Lee, S., 2019. *What is Education Finance?*, Washington D.C.: USAID.
- Lysenko, E. & Zharinova, Y., 2021. Quality of education as an indicator of the quality of life. s.l., SHS Web of Conferences 101.
- Malo-Alain, A. M. & Njadat, E. N. A., 2020. The Impact of Education Quality on the Financial and Educational Sciences Programs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), pp. 394-408 .
- Novalita, R., 2017. Perbandingan Pendidikan Negara Belgia Dengan Negara Indonesia. *Jurnal Spasial*, 3(4), pp. 1-11.
- Roser, M. & Ortiz-Ospina, E., 2016. *Financing Education*, s.l.: OurWorldInData.org.
- Sudarmono, Hasibuan, L. & Us, K. A., 2021. Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 266-280.
- Surur, M. et al., 2020. Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality with The School Productivity As Moderating Variable. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), pp. 1196-1205 .